

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 1998 yang melanda negara – negara Asia mempengaruhi perekonomian Indonesia (Kanisius, 2008). Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah perubahan pada sistem anggaran. Sistem anggaran mengalami perubahan dari sistem anggaran surplus menjadi defisit. Krisis ini juga melemahkan perekonomian Indonesia. Pelemahan perekonomian ini terlihat dari nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 600% dan hiperinflasi yang nilainya mencapai 82,40%. Untuk mengatasi inflasi dan nilai tukar yang mengalami pelemahan tersebut pemerintah dan bank sentral melakukan kebijakan moneter kontraktif dengan menaikkan tingkat suku bunga mencapai 39% (Bank Indonesia, 1999).

Kebijakan moneter kontraktif ini tidak terlalu membantu dalam menstabilkan perekonomian Indonesia saat itu. Tingkat bunga yang tinggi dan ketidakstabilan sosial, politik, dan keamanan mengakibatkan turunnya investasi dalam negeri. Selain itu keadaan ekonomi yang tidak kondusif ini juga menyebabkan perusahaan-perusahaan dalam negeri mengalami kebangkrutan yang pada akhirnya mengarahkan pada peningkatan pengangguran di masyarakat. Sehingga pada saat krisis, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan menjadi -13,7%.

Untuk mengatasi kondisi perekonomian saat krisis yang semakin memburuk, pemerintah meningkatkan pengeluaran yang mengarahkan pada terjadinya defisit anggaran (fiskal defisit). Berdasarkan pada data *Trading*

Economic tahun 1998 defisit Indonesia mencapai 1,84 % dari GDP. Pengeluaran pemerintah diarahkan pada kegiatan-kegiatan seperti Jaringan pengaman sosial (JPS) dan subsidi (Bank Indonesia, 1999). Pemberian JPS dan subsidi saat itu diharapkan dapat meningkatkan konsumsi di masyarakat, sehingga akan menciptakan demand bagi output yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan adanya permintaan terhadap output bagi perusahaan maka hal ini juga akan meningkatkan keinginan perusahaan dalam menciptakan output dan dapat menambah pembukaan lapangan pekerjaan, sehingga hal ini lambat laun akan memulihkan kembali perekonomian. Harapannya dengan adanya kebijakan fiskal defisit yang dilakukan pemerintah dapat kembali meningkatkan perekonomian Indonesia.

Kebijakan fiskal defisit memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi juga dinyatakan oleh Nguyen (2015) dalam tulisannya yang berjudul *Effect of Fiscal Deficit and Money Supply on Inflation: Evidence from Selected Economies of Asia*. Nguyen menjelaskan bahwa setelah krisis ekonomi global tahun 1997/1998 beberapa negara – negara di Asia menggunakan kebijakan fiskal defisit untuk meningkatkan perekonomiannya. Menurut Gupta, dkk (2005) fiskal defisit memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi negara yang memiliki tingkat inflasi yang rendah baik pada jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil ini didapatkan dengan meneliti 39 negara dengan pendapatan rendah pada tahun 1990. Hal yang serupa ditemukan oleh Bose (2007). Bose melakukan penelitian dengan menggunakan data panel 30 negara berkembang, dari penelitian tersebut didapatkan hasil yang positif dari fiskal defisit terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Di sisi lain, kebijakan fiskal defisit ini tidak selalu memberikan dampak yang baik bagi perekonomian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ezeabasili (2012) di Nigeria, kebijakan fiskal defisit hanya dapat memberikan dampak positif pada perekonomian pada jangka pendek, pada jangka panjang kebijakan fiskal defisit memberikan pengaruh yang negatif pada perekonomian. Fiskal defisit menyebabkan perekonomian menjadi rentan terhadap perekonomian global karena untuk membiayai defisit pemerintah Nigeria melakukan peminjaman kepada luar negeri. Selain itu dalam realisasinya fiskal defisit memberikan peluang-peluang untuk melakukan korupsi. Keadaan ini juga didukung oleh hasil penelitian Adak (2010) dan Gummel (2001) yang memperlihatkan bahwa fiskal defisit memberikan pengaruh yang negatif pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kajian di atas maka skripsi ini akan membahas tentang **Analisis Guncangan Fiskal Defisit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Efek guncangan fiskal defisit di Indonesia dewasa ini menjadi topik yang menarik untuk dibahas. dari penelitian yang dilakukan di beberapa negara dengan menggunakan metode yang berbeda ditemukan bahwa, pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan saat terjadi guncangan (kenaikan) pada fiskal defisit. Namun beberapa penelitian lain juga menemukan pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan saat terjadi peningkatan pada fiskal defisit. Dengan melihat fenomena dan kontroversi yang terjadi, rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah untuk melihat bagaimana dampak guncangan fiskal defisit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Peningkatan pengeluaran pemerintah mengarahkan pada terjadinya fiskal defisit. Peningkatan pada fiskal defisit dapat direspon positif maupun negatif oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak guncangan fiskal defisit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk sarana dalam memahami bagaimana dampak guncangan fiskal defisit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, bagaimana hubungan fiskal defisit, jumlah uang beredar, dan inflasi di negara Indonesia, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam mencari jawaban dari perumusan masalah di atas

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat

3. Bagi masyarakat, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dalam mempelajari bagaimana dampak guncangan fiskal defisit terhadap pertumbuhan

ekonomi dan diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam mempelajari bagaimana fiskal defisit, jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis fokus menganalisis hubungan fiskal defisit dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Periode waktu yang digunakan dalam tulisan ini adalah dari tahun 1998:Q1 sampai 2015:Q4 dengan menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR).

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun sedemikian rupa bertujuan agar dapat dipahami dengan mudah. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini memberikan konsep dasar teori yang ada kaitannya dengan fiskal defisit, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, inflasi dan tingkat bunga. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan tentang review penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai jenis penelitian, analisis data, identifikasi variabel, data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Vector Auto Regression* (VAR) serta langkah – langkah dalam mengolah data.

BAB IV : Perekonomian Indonesia

Bab ini membahas mengenai kondisi perekonomian Indonesia.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan analisis ekonomi dan analisis statistik dari persamaan hasil regresi hubungan fiskal defisit, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, tingkat bunga, dan inflasi, dengan pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR).

BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang merangkum semua temuan yang berkaitan dengan penelitian.

